BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Ahmad Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1996 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m^2.

Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN Pemurus Dalam, yaitu :

a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006

b. Muhammad Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2012
c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012-sekarang

2. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Agar menjadi sebuah sekolah yang unggul dan kompetitif, maka MIN Pemurus Dalam Banjarmasin memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan

Misi:

a. Menumbuhkan penguasaan agama islam
b. Menumbuhkan perilaku islam
c. Menumbuhkan kemandirian
d. Menumbuhkan penguasaan IPTEK
e. Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
f. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

3. Sarana Fisik MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Sarana fisik sekolah ini cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolahan ini. Yang terdiri dari beberapa ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Fisik Sekolah

No	Uraian	Kondisi (unit)			
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3	10	-	13
2.	Ruang kepala Madrasash	-	1	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	1	1
5.	Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
6.	Ruang Kantin	-	-	1	1
7.	WC Guru	-	2	-	2
8.	WC Siswa	-	3	2	5

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

4. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun ajaran 2012 - 2013 tercatat berjumlah 369 orang peserta didik, yang terdiri dari 167 peserta didik laki-laki dan 202 peserta didik perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai peserta didik di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Min Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

Tingkatan Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

Kelas I	24	34	58
Kelas II	23	29	52
Kelas III	33	46	79
Kelas IV	24	34	58
Kelas V	32	27	59
Kelas VI	31	32	63
Jumlah	167	202	369

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

5. Data Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan staf yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 23 orang guru dan 5 orang pegawai tata usaha.

Untuk lebih jelasnya mengenai data guru dan karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Dra. Hj. Juhairah	P	Kepala Madrasah
2	Syukri, A. Ma	L	Guru
3	Hj. Mardiah, S. Ag	P	Guru
4	Nur Laily, S. Pd.I	P	Guru
5	Yuhanis, S. Pd.I	P	Guru
6	Muzkiah, S. Pd.I	P	Guru
7	Dra. Nurul Hidayah	P	Guru
8	Risfa Budiarti, S. Pd.I	P	Guru
9	Ermawati, S. Ag	P	Guru

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	L/P	Jabatan
10	Barzakiah, S. Pd.I	P	Guru
11	Rahmadan, S. Pd.I	L	Guru
12	Juhairiah, S. Pd.I	P	Guru
13	M. Aminullah, S. Pd.I	L	Guru
14	Anwar, S. Pd.I	L	Guru
15	Ida Marlina, S. Pd.I	P	Guru
16	Muslimah, S. Pd.I	P	Guru
17	Mardiana	P	Guru
18	Norsyamsiah, S. Ag	P	Guru
19	Fahtul Jannah, S. Sos.I	P	Guru
20	Mukarramah, S. Pd.I	P	Guru
21	Ahmad Fauzan Ilmi, S. Pd.I	L	Guru
22	Kumalasari, S. Pd.I	P	Guru
23	Muhammad, S. Ag	L	Guru
24	Rabiatul Adawiyah	P	TU
25	Muhammad Yani	L	TU
26	Rachmawati, S. Sos	P	TU
27	Hasan Basri, S. Sos	L	TU
28	Aulia Azizah, A.Md	P	TU

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan yaitu teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penyajian data ini peneliti akan mendiskripsikan tentang bentuk kesulitan belajar berhitung peserta didik pada kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Untuk mengetahui bentuk kesulitan peserta didik dalam operasi hitung bilangan bulat, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes berisi 10 soal essay, yang mana setiap soal memiliki bobot 10 yang di bagi menjadi 2 kategori penilaian, yaitu penilaian proses

pengerjaan dan penilaian hasil yang di dapat. Pada setiap soal yang diberikan jika peserta didik memiliki jawaban yang benar, akan tetapi proses penyelesaiannya salah, maka akan mendapat skor 0. Jika proses penyelesaiannya benar tetapi hasil yang diperoleh salah, maka akan mendapat skor 5. Dan jika proses penyelesaiannya benar dan hasil yang diperoleh benar, maka masing-masing kategori mendapat skor 5 sehingga jumlah keseluruhan adalah 100.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati 78 peserta didik yang duduk di kelas III, dikarenakan 1 orang tidak mengikuti tes. Waktu yang diberikan untuk menjawab soal adalah 60 menit. Berdasarkan hasil penilaian, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 10.

Hasil nilai tes peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.4 Hasil Nilai Tes Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan

No	Responden	Nilai
1	R 1	50
2	R 2	35
3	R 3	20
4	R 4	55
5	R 5	30
6	R 6	40

Lanjutan tabel 4.4

No	Responden	Nilai

7	R 7	55
8	R 8	20
9	R 9	100
10	R 10	100
11	R 11	95
12	R 12	85
13	R 13	85
14	R 14	90
15	R 15	70
16	R 16	90
17	R 17	80
18	R 18	65
19	R 19	65
20	R 20	65
21	R 21	55
22	R 22	55
23	R 23	45
24	R 24	30
25	R 25	90
26	R 26	60
27	R 27	85
28	R 28	90
29	R 29	60
30	R 30	60
31	R 31	60
32	R 32	70
33	R 33	95
34	R 34	65
35	R 35	95
36	R 36	65
37	R 37	60
38	R 38	90
39	R 39	95
40	R 40	90
41	R 41	65
42	R 42	60
43	R 43	60
44	R 44	70

Lanjutan tabel 4.4

No	Responden	Nilai

45	R 45	50
46	R 46	40
47	R 47	35
48	R 48	45
49	R 49	20
50	R 50	50
51	R 51	50
52	R 52	10
53	R 53	30
54	R 54	85
55	R 55	70
56	R 56	75
57	R 57	65
58	R 58	60
59	R 59	80
60	R 60	75
61	R 61	70
62	R 62	65
63	R 63	45
64	R 64	50
65	R 65	80
66	R 66	60
67	R 67	65
68	R 68	75
69	R 69	60
70	R 70	80
71	R 71	85
72	R 72	100
73	R 73	95
74	R 74	90
75	R 75	100
76	R 76	95
77	R 77	100
78	R 78	90

Dari data di atas dapat diketahui hasil tes peserta didik yang diberikan untuk mengamati bentuk kesulitan berhitung pada operasi hitung bilangan. Untuk mengetahui

lebih jelas data distribusi frekuensi hasil tes peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat

No	Skor (N)	F	%	Kualifikasi
1	80-100	28	35,9 %	Sangat Baik
2	70-79	8	10,3 %	Baik
3	60-69	19	24,4 %	Cukup
4	50-59	9	11,5 %	Kurang
5	0-49	14	17,9 %	Sangat kurang
Jumlah		78	100 %	

Dari data di atas, jika beracuan pada batas ketuntasan minimal pada pelajaran matematika maka dari 78 peserta didik yang mengikuti tes 55 peserta didik dikatakan tuntas dengan hasil persentase 70,6%, dan 23 peserta didik mendapat nilai dibawah ketuntasan, dengan hasil persentase 29,4% yang termasuk dalam kategori rendah.

Dari 10 soal tes yang diberikan masih banyak kekeliruan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikannya, baik dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6 Letak kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat

Responden	Soal					
	+	-	x	:	Campuran	Campuran

								(+,-)		(x, :)
	1	2	3	4	5	6	10	7	8	9
R 1			-	x		x	x	-	-	-
R 2		-	x	-	-	x	-	x	x	-
R 3			x	x	x	x	x	x	x	x
R 4			-				x	x	x	x
R 5	x	-	x	x		x	x	-	-	x
R 6	x	x	x	-		-	x	-	-	
R 7				-		x	x	-	-	x
R 8	x			x	x	x	x	x	x	x
R 9										
R 10										
R 11									-	
R 12				-	x					
R 13						-	-			-
R 14								-	-	
R 15	-			-		-	-		-	-
R 16			x							
R 17			-	-			-		-	
R 18				-	x	-	-	-	-	
R 19				x		-	-	-	-	-
R 20				-	x		x	-	-	
R 21				-		-	x	x	x	-
R 22			x			x	x	-		x
R 23	x	x	x				x	-	-	-
R 24			x	x		x	x	x	x	x
R 25				-					-	
R 26			x			-	x	-	-	-
R 27						-			-	-
R 28						-			-	
R 29			x	-		-	-		-	x
R 30			x				x	-	-	x
R 31				-	x	-	-		-	x

Lanjutan tabel 4.6

Siswa	Soal					
	+	-	x	:	Campuran (+,-)	Campuran (x, :)

	1	2	3	4	5	6	10	7	8	9
R 32			x			-	-		-	-
R 33								-		
R 34				x		-	-	-	-	-
R 35						-				
R 36			x	-		-	-	-	-	
R 37				x		x	-	-	-	-
R 38				-				-		
R 39									-	
R 40				-				-		
R 41				x		-	-		-	x
R 42			x	-		-	-	-	-	-
R 43			x		x	-	-		-	-
R 44						-	x		-	x
R 45			x	-	x	-	-	-	-	-
R 46	x	x	x	-		-	-	-	-	-
R 47	x			-	x	-	-	x	x	x
R 48	x	x		x		-	-	-	-	-
R 49			x	x	x	x	x	x	x	x
R 50				x		-	x	-	x	x
R 51						x	x	x	x	x
R 52	x		x	x	x	x	x	x	x	x
R 53			x	x	x	-	-	x	x	x
R 54				x					-	
R 55			x	x				-	-	
R 56				x	x					-
R 57				x		-	x		-	-
R 58			x	x	x			-	-	
R 59				x				-	-	
R 60			x	x		-				
R 61				x		-	-		x	
R 62				x		-		x	x	
R 63			-	x		x	-	-	x	x
R 64				-	x	-	x	-	x	-

Lanjutan tabel 4.6

Siswa	Soal					
	+	-	x	:	Campuran	Campuran

								(+,-)		(x, :)
	1	2	3	4	5	6	10	7	8	9
R 65				x	x					
R 66			x	-		-	-	-	-	-
R 67			x	x			-	-	-	
R 68		x		x					-	
R 69	-		x	x				-	-	-
R 70				-				-	-	-
R 71				x					-	
R 72										
R 73								-		
R 74				x						
R 75										
R 76									-	
R 77										
R 78								-		-
Salah (x) Salah sebagian (-)	8 2	5 2	26 4	30 22	16 1	13 31	21 23	12 33	16 43	19 24

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pada operasi hitung pengurangan. Sedangkan peserta didik yang keliru sebagian dalam penyelesaiannya lebih banyak terlihat pada operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan.

Dari banyaknya kekeliruan yang terlihat, maka banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam penyelesaian operasi hitung tersebut. Untuk mengetahui bentuk kesulitan berhitung yang dialami peserta didik berdasarkan hasil tes yang diberikan, maka kesulitan yang dialami peserta didik dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut :

Table 4.8 Distribusi frekuensi kesulitan berhitung siswa ditinjau dari kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan

No	Kategori kesalahan	F	%
1	Kesalahan nilai tempat	70	32,1 %
2	Kesalahan perhitungan	51	23,4 %
3	Jumlah satuan di tulis tanpa memperhatikan nilai tempat	10	4,6 %
4	Tertukarnya symbol	14	6,4 %
5	Pengurangan bilangan besar dengan bilangan kecil tanpa memperhatikan nilai tempat	12	5,5 %
6	Kurang teliti dalam menghitung	24	11,0 %
7	Kekeliruan pada angka 0	37	17,0 %
Jumlah		218	100 %

C. Analisis Data

Agar penganalisisan data ini sistematis, peneliti memaparkan berdasarkan urutan penyajian data terdahulu. Hal ini dilakukan agar mempermudah penilaian data yang sudah disajikan mampu menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu.

Berdasarkan data yang disajikan pada uraian sub bab terdahulu, maka akan diperoleh gambaran tentang bentuk kesulitan berhitung peserta didik pada kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut :

1. Tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Pada jenjang pendidikan SD/MI telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran, yang mana pada mata pelajaran matematika memiliki ketuntasan minimum 60. Berdasarkan dokumentasi nilai peserta didik kelas III

di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dari 79 peserta didik ada 24 peserta didik memperoleh nilai di bawah 60 yang artinya ketuntasan peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimun yang telah ditentukan. Dengan demikian 30,38 % peserta didik di anggap belum tuntas.

Beracuan pada hasil nilai peserta didik, maka kesulitan belajar matematikanya dikategorikan rendah. Dengan demikian peneliti akan mengamati bentuk kesulitan berhitung yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil tes tertulis dengan menjawab soal operasi hitung bilangan yang peneliti lakukan terhadap peserta didik kelas III di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dengan menjawab 10 soal essay beserta pengerjaannya, terdapat 28 peserta didik mendapat nilai sangat baik, yakni memperoleh skor antara 80 - 100 dengan hasil persentasi 35,9%, ada 8 peserta didik yang mendapat nilai baik yakni perolehan skor 70 - 79 dengan hasil persentasi 10,3%, selanjutnya ada 19 peserta didik yang mendapat nilai cukup yakni dengan perolehan skor 60 - 69 dengan hasil presentasi 24,4%, ada 9 peserta didik yang memperoleh nilai kurang yakni perolehan skor 50-59 dengan hasil persentasi 11,5%, dan ada 14 peserta didik yang mendapat nilai sangat kurang yakni dengan peroleh skor 0 - 49 dengan hasil persentase 17,9%.

Dilihat pada perolehan skor peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan, terdapat 23 peserta didik yang mendapatkan skor dibawah nilai kkm yang telah ditetapkan. Yang mana kkm yang harus dicapai peserta didik untuk mata pelajaran matematika adalah 60. Dan 23 peserta didik tersebut memperoleh skor berkisar pada 0-59. Dengan angka persentase 29,4 %.

Terlepas dari hasil skor di bawah 60 yang diperoleh peserta didik pada tes yang diberikan. Terlihat bahwa 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai sempurna (100), dan 73 peserta didik lainnya memiliki skor antara 0 - 95, dengan demikian peserta didik yang memiliki skor di bawah 100 masih memiliki kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi hitung yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 10 soal yang diberikan masih banyak soal yang tidak tuntas diselesaikan. Pada soal penjumlahan yang terdapat pada soal nomor 1 dan 2, yang mana pada soal tersebut merupakan operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan teknik menyimpan, ada 13 peserta didik salah dalam mengerjakannya dan 4 peserta didik yang mendapatkan skor 5 karena kesalahan dalam proses mengerjakan maupun hasil yang diperoleh, yang mana kesalahan yang dilakukan peserta didik meletakkan hasil simpanan tidak pada angka semestinya. Pada soal pengurangan yang proses pengerjaannya dengan menggunakan teknik meminjam, terdapat pada soal nomor 3 ada 26 peserta didik tidak tuntas, yang mana kekeliruan yang dilakukan peserta didik menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan operasi penjumlahan dan mengurangkan bilangan tanpa memperhatikan nilai tempat, dan 4 peserta didik yang mendapatkan skor 5. Kemudian pada operasi perkalian yang terdapat pada soal nomor 4 dan 5 terdapat 46 peserta didik tidak tuntas karena kekliruan dalam perhitungan dan 23 peserta didik hanya mendapatkan skor 5. Pada operasi hitung bagian yang terdapat pada soal nomor 6 dan 10, ada 34 peserta didik yang tidak tuntas karena ketidak pahaman peserta didik dalam penyelesaian pembagian dengan cara bersusun ke bawah sedangkan 54 peserta didik lainnya mendapatkan skor 5 karena kekeliruan dalam

perhitungan. Sedangkan pada operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan yang terdapat pada soal nomor 7 dan 8, ada 28 peserta didik yang tidak tuntas, kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penyelesaian operasi hitung campuran ini diantaranya kesalahan pada penempatan angka antara bilangan ribuan dengan ratusan dan dalam proses peminjaman, angka yang dipinjam tidak berkurang, sehingga kesalahan dalam proses operasi hitung dan hasil yang diperoleh, selain itu juga kekeliruan dalam operasi pengurangan yang mana bilangan pengurangnya adalah 0, sedangkan 76 peserta didik memperoleh skor 5. Dan pada operasi hitung campuran perkalian dan pembagian yang terdapat pada soal nomor 9, ada 19 peserta didik yang tidak tuntas karena kurang memahami konsep pembagian dengan cara bersusun ke bawah dan 24 peserta didik hanya memperoleh skor 5 karena kekliruan dalam perhitungan. Dengan demikian dapat dilihat kebanyakan dari peserta didik tidak tuntas atau keliru dalam mengerjakan operasi hitung terutama pada perkalian, pembagian dan operasi hitung campuran.

Setiap soal yang tidak tuntas diselesaikan oleh peserta didik dapat dilihat dari banyak kesalahan yang dilakukan seperti yang termuat dalam tabel 4.7, lebih jelasnya bentuk kekeliruan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung dijelaskan sebagai berikut :

Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dalam menyelesaikan tugas matematika. Yang mana menurut Lerner yang dikutip dari Mulyono Abdurrahman, kesalahan itu meliputi

pemahaman tentang: simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca. [1]

1. Kesalahan dalam nilai tempat

Dari semua kesalahan yang dikategorikan sebagai indikator peserta didik mengalami kesulitan belajar, kesalahan pada nilai tempat merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan. Seperti yang dipaparkan oleh Lerner bahwa kesalahan pada nilai tempat adalah kesalahan pada anak yang belum begitu memahami nilai tempat seperti satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya. Dan ketidak pahaman ini akan mempersulit peserta didik jika dihadapkan pada lambang bilangan berbasis bukan sepuluh.

Dari soal tes yang diberikan kepada peserta didik, kebanyakan dari mereka keliru dalam menempatkan angka pada operasi hitung dengan cara menurun antara bilangan ribuan dengan bilangan ratusan ataupun bilangan ratusan dengan bilangan puluhan. Misalnya pada soal tes yang ada pada nomor 7 dan 8, yang mana peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan cara bersusun ke bawah. Peserta didik yang tidak begitu memahami nilai tempat dia akan meletakkan sejajar antara bilangan ribuan dengan ratusan tanpa memperhatikan nilai tempat. Dan pada proses pengurangan dengan teknik meminjam, angka yang sudah dipinjam tidak berkurang. Kesalahan tersebut mucul pada tes sebanyak 32,1 %.

2. Kekeliruan pada perhitungan

[1] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Loc.cit.*

Kesalahan pada perhitungan biasanya terjadi pada kurang nya konsep pemahaman peserta didik pada perkalian, yang hanya mengandalkan hafalan dari perkalian tersebut, yang mana akan menimbulkan kekeliruan jika hafalannya salah. Kesalahan tersebut muncul pada tes sebanyak 23,4 %. Yang mana banyak peserta didik keliru dalam menyelesaikan soal tes yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yang bersangkutan bahwa masih ada sebagian peserta didik memiliki kelemahan dalam perhitungan. Dan pada saat proses pengerjaan soal tes ada beberapa peserta didik yang memang lemah dalam hal perkalian sehingga mereka menggunakan tabel perkalian dalam menyelesaikannya.

3. Penggunaan proses yang keliru

Dalam bukunya Mulyono Abdurrahman, penggunaan proses yang keliru dapat dilihat pada kelirunya peserta didik dalam menggunakan symbol dalam menghitung, jumlah satuan dan puluhan ditulis tanpa memperhatikan nilai tempat, semua digit ditambahkan bersama, dalam menjumlahkan puluhan digabungkan dengan satuan, bilangan yang besar dikurangi bilangan yang kecil tanpa memperhatikan nilai tempat.

Dari hasil tes yang diberikan kekeliruan peserta didik pada kategori ini terlihat pada persentase kesalahan peserta didik pada kekeliruan penggunaan symbol sebanyak 6,4 %, yang mana peserta didik menyelesaikan soal tes yang berbentuk operasi pengurangan, tetapi dikerjakan dengan menggunakan operasi hitung penjumlahan. Kekeliruan pada jumlah satuan dan puluhan ditulis tanpa memperhatikan nilai tempat sebanyak 4,6 %, yang mana peserta didik menyelesaikan operasi hitung meletakkan

hasil tanpa memperhatikan tempat bilangan satuan dan puluhan. sedangkan kekeliruan dalam bilangan yang besar dikurangi bilangan yang kecil tanpa memperhatikan nilai tempat sebanyak 5,5 % yang mana peserta didik keliru dalam pengerjaan soal pengurangan pada nomor 3 yang merupakan pengurangan dengan system meminjam, dan peserta didik yang keliru menghitung dengan angka dibawah yang lebih besar dikurang dengan angka di atas yang lebih kecil.

Terlepas dari kategori yang disebutkan peneliti menemukan kekeliruan yang cukup banyak terjadi pada peserta didik yaitu proses perhitungan pada angka 0, yaitu sebanyak 17,0%. Yang mana hal tersebut banyak ditemukan pada soal operasi hitung bilangan campuran pada soal nomor 8, yang mana peserta didik tersebut memahami konsep pengurangan dengan teknik meminjam, tetapi pada angka 0 konsep tersebut tidak berlaku. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, mereka mengatakan bahwa angka 0 pada operasi penjumlahan dengan operasi pengurangan akan memperoleh hasil yang sama. Misalnya 0 + 9 = 9, maka pada operasi pengurangan 0 – 9 = 9.